

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kronis merupakan penyakit pembunuh utama pada era modern seperti saat ini. Penyakit kronis dapat didefinisikan sebagai penyakit dengan progresifitas yang lambat (bertahun-tahun). Penyakit kronis merupakan penyakit yang tidak menular, namun banyak orang meninggal akibat dari penyakit kronis. Berbagai macam penyakit kronis yang menjadi permasalahan di dunia yaitu hipertensi, hyperlipidemia, diabetes mellitus, penyakit jantung, penyakit serebrovaskular dan penyakit paru obstruktif kronis. Salah satu penyakit kronis dengan prevalensi tertinggi di dunia yaitu hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit kronis multifaktoral yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kebiasaan dan genetik. Selain itu, hipertensi juga dapat dipengaruhi oleh obat-obatan (pil kontrasepsi), stress, kurang aktivitas fisik, asupan makanan tinggi garam dan potasium. Hipertensi diketahui memiliki efek yang signifikan pada penyakit kardiovaskular, seperti gagal jantung, infark miokard dan stroke (Rivo Aditya & Mustofa, 2023).

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah melewati batas normal dengan sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik 90 mmHg. Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama di setiap negara dan dianggap sebagai masalah kesehatan yang serius karena kedatangannya seringkali tidak disadari. Hipertensi telah menyebabkan 9,4 juta kematian setiap tahunnya (Fitrina et al., 2022).

Hipertensi juga merupakan faktor utama terjadinya gangguan kardiovaskular. Apabila tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan gagal ginjal, stroke, demensia, gagal jantung, infark miokard, gangguan penglihatan dan hipertensi. (Andrian Patika N, 2016).

Hipertensi merupakan penyebab paling umum terjadinya kardiovaskular dan merupakan masalah utama di negara maju maupun berkembang. Kardiovaskular juga menjadi penyebab nomor satu kematian di dunia setiap tahunnya. Data WHO (2015) menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% di antaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi. Diperkirakan juga setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi (Depkes, 2018).

Indonesia sendiri berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8%. Prevalensi tertinggi hipertensi pada umur ≥ 18 tahun terletak di Provinsi Bangka Belitung (30,9%), Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%), dan Jawa Barat (29,4%). Berdasarkan Profil Kesehatan RI pada tahun 2017 prevalensi hipertensi sebesar 30,9%, sedangkan berdasarkan hasil Riskesdes tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan hipertensi sebesar 34,11%. Prevalensi hipertensi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding laki-laki (31,34%). Setiap tahunnya di Indonesia jumlah penderita hipertensi mengalami peningkatan dan prevalensi hipertensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur. Selain itu, menurut data BPJS Kesehatan, biaya pelayanan hipertensi mengalami peningkatan setiap tahunnya, yakni Rp. 2,8 triliun pada 2014, Rp. 3,8 triliun pada 2015, dan Rp. 4,2 triliun pada 2016 (Depkes, 2018)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa di wilayah provinsi Kalimantan Selatan angka kejadian hipertensi pada tahun 2016 sebanyak 57.875 orang, pada tahun 2017 sebanyak 181.507 orang, dan pada tahun 2018 sebanyak 203.483

orang, dimana setiap tahunnya di wilayah provinsi Kalimantan Selatan jumlah penderita hipertensi terus mengalami peningkatan yang signifikan (Sari, 2020).

Salah satu pengobatan terapi komplementer yang dapat digunakan untuk intervensi secara mandiri dan bersifat alami yaitu hidroterapi kaki (rendam kaki air hangat). Terapi rendam kaki air hangat memberikan sirkulasi otot dan menimbulkan respon sistemik terjadi melalui mekanisme vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah). Terapi rendam kaki air hangat dapat dikombinasikan dengan bahan-bahan alami seperti garam dan serai. Garam merupakan kumpulan senyawa kimia dengan penyusun terbesar adalah natrium klorida (NaCl), natrium berfungsi menjaga keseimbangan asam basa di dalam tubuh dengan mengimbangi zat-zat yang membentuk asam dan berperan pula dalam transmisi saraf dan kontraksi otot. Kandungan kimia serai antara lain minyak atsiri dengan komponen citronellal, citral, kadinol. Serai bermanfaat sebagai anti radang, menghilangkan rasa sakit, dan melancarkan sirkulasi darah.

Terapi rendam kaki air hangat ditambah campuran garam dan serai secara alamiah bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi edema, meningkatkan relaksasi otot, menyehatkan jantung, mengendorkan otot-otot, menghilangkan stress, nyeri otot, meringankan rasa sakit, meningkatkan permeabilitas kapiler, memberikan kehangatan pada tubuh sehingga sangat bermanfaat untuk terapi penurunan tekanan darah pada hipertensi. Prinsip kerja dari terapi ini yaitu terjadi perpindahan panas dari air hangat ke tubuh sehingga akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan dapat menurunkan ketegangan otot. (Fitrina et al., 2022).

Terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai efektif dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Rendam kaki air hangat membantu memperlebar pembuluh darah, sehingga meningkatkan

sirkulasi darah dan menurunkan tekanan darah. Air hangat dan aroma serai memberikan efek relaksasi yang dapat membantu mengurangi stress, salah satu pemicu faktor hipertensi. Kombinasi air hangat dan garam meningkatkan sirkulasi darah, yang membantu mengurangi beban kerja jantung dan menurunkan tekanan darah. Terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai bisa dilakukan pada pasien hipertensi dari kategori optimal sampai hipertensi derajat II (Andra, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Ismatul & Ambarwati (2020) yang berjudul “Terapi Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat Dengan Campuran Garam dan Serai Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi” didapatkan $p \text{ value} = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$. Dimana $p \text{ value} 0,000 \leq 0,05$, sehingga ada pengaruh rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Kabupaten Kudus.

Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti ingin memaparkan Analisa pelaksanaan asuhan keperawatan dengan pemberian terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai pada Ny. S dengan Hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana Hasil Analisa Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Dengan Penerapan Intervensi Rendam Kaki Air Hangat Dengan Campuran Garam dan Serai”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada karya ilmiah ini adalah untuk menggambarkan penerapan intervensi rendam kaki air hangat dengan campuran

garam dan serai untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Mendiskripsikan pengkajian keperawatan pasien Hipertensi
- 1.3.2.2 Mendiskripsikan diagnose keperawatan yang muncul pada pasien hipertensi
- 1.3.2.3 Membuat perencanaan keperawatan dengan intervensi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai
- 1.3.2.4 Mengimplementasikan intervensi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai
- 1.3.2.5 Mendiskripsikan evaluasi keperawatan intervensi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai
- 1.3.2.6 Menganalisis hasil asuhan keperawatan dengan penerapan rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Aplikatif

- 1.4.1.1 Dapat melakukan pemberian rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai
- 1.4.1.2 Dapat membantu mengurangi gejala dari tekanan darah tinggi pada pasien hipertensi
- 1.4.1.3 Dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi

1.4.2 Manfaat Keilmuan

- 1.4.2.1 Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman khususnya dalam pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

1.4.2.2 Sebagai suatu referensi untuk bahan penelitian dan pengembangan ilmu dalam asuhan keperawatan dalam penerapan penatalaksanaan nonfarmakologis pada pasien hipertensi.

1.4.3 Manfaat Untuk Instansi

1.4.3.1 Sebagai bahan acuan kepada tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang bermutu dan menghasilkan pelayanan yang memuaskan pada klien sehingga meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan

1.4.3.2 Meningkatkan kemampuan klinis perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

1.5 Penelitian Terkait

1.5.1 Penelitian Oleh Dian Anggraini (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Terapi Rendam Kaki Air Hangat dengan Garam dan Serai Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Tigo Baleh Bukit Tinggi”. Desain penelitian ini menggunakan penelitian *exsperimental* dengan *pre-post-test with kontrol groups design*. Teknik penelitian menggunakan *Non-Probability Sampling*. Jumlah responden sebanyak 32 lansia yang di bagi 2 kelompok. Hasil penelitian di dapat *pre-test* tekanan darah kelompok intervensi yaitu 157,75 dan tekanan darah kelompok kontrol 155,31 sedangkan post-test tekanan darah pada kolompok intervensi 146.38 dan kelompok kontrol yaitu tekanan darah 153.63. Hasil analisa bivariat dengan uji Independen *T- Test* yaitu *p-value* tekanan darah = (0,0000) < (0,50). Disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi.

Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian dan tahun penelitian. Judul penelitian ini yaitu Analisis Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Penerapan Edukasi Dan Simulasi Rendam Kaki Air Hangat Dengan Campuran Garam Dan Serai Pada Keluarga Ny. S Dengan Penyakit Hipertensi Di Desa Sungai Rangas Tengah.

1.5.2 Penelitian Oleh Isnaeni dkk (2023)

Penelitian ini berjudul “Studi Kasus : Penerapan Intervensi Hidroterapi (Rendam Kaki Air Hangat Serai dan Garam) Pada Lansia Dengan Hipertensi”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *case report* menggunakan terapi hidroterapi (rendam kaki air hangat serai dan garam) yang dilakukan selama 3 hari sebanyak sekali sehari pada jam yang sama dengan durasi 20 menit terhadap pasien lansia dengan hipertensi. Berdasarkan hasil implementasi terapi genggam bola didapatkan bahwa terdapat penurunan nilai tekanan darah yaitu dari sebelum diberikan terapi hidroterapi (rendam kaki air hangat serai dan garam) pada hari ke-1 senilai 150/100 mmHg, dan pada hari ke-3 setelah intervensi senilai 142/92 mmHg. Terapi hidroterapi (rendam kaki air hangat serai dan garam) menunjukkan bahwa terapi tersebut efektif dilakukan untuk menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. Selain itu, terapi tersebut juga dapat mengatasi keluhan yang dirasakan penderita hipertensi seperti kaki seperti kesemutan dan sulit tidur, menghilangkan kecemasan, meningkatkan rasa bahagia dalam hidup, serta mendapatkan ketenangan jiwa.

Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian dan tahun penelitian. Judul penelitian ini yaitu Analisis Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Penerapan Edukasi Dan Simulasi Rendam Kaki

Air Hangat Dengan Campuran Garam Dan Serai Pada Keluarga Ny. S Dengan Penyakit Hipertensi Di Desa Sungai Rangas Tengah.

1.5.3 Penelitian Oleh Alifia dkk (2022)

Penelitian ini berjudul “Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Menggunakan Terapi Rendam Kaki Air Hangat Dengan Campuran Garam Dan Serai”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif dengan studi kasus asuhan keperawatan menggunakan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai pada pasien hipertensi. Responden yang diambil sebanyak dua pasien lanjut usia. Pengambilan data menggunakan *Sphygnomanometer* digital. Pengukuran tekanan darah dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai selama 1 kali dalam seminggu dalam waktu 10 menit. Setelah diberikan terapi terdapat penurunan tekanan darah pada kedua responden dengan nilai rata-rata penurunan nilai sistole 7,28 dan nilai diastole 12,48. Penerapan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai efektif dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian dan tahun penelitian. Judul penelitian ini yaitu Analisis Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Penerapan Edukasi Dan Simulasi Rendam Kaki Air Hangat Dengan Campuran Garam Dan Serai Pada Keluarga Ny. S Dengan Penyakit Hipertensi Di Desa Sungai Rangas Tengah

1.5.4 Penelitian Oleh Nur Aisyah (2023)

Penelitian ini berjudul “Penerapan Rendam Kaki Air Hangat dengan Campuran Garam dan Serai Pada Lansia Hipertensi di Desa Kaliwungu Kabupaten Semarang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi kasus

dengan pretest dan post-test design. Sampel sebanyak 2 lansia yang mengalami hipertensi derajat 2. Hasil:penerapan terdapat penurunan tekanan darah yang berbeda antara responden 1 dan responden 2 setelah dilakukan penerapan rendam kaki air hangat dengan garam dan serai selama 3 hari berturut-turut selama 20 menit. Kedua responden di kategorikan hipertensi derajat 2 menurun menjadi normal-tinggi berdasarkan klasifikasi PDHI (2019).

Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian dan tahun penelitian. Judul penelitian ini yaitu Analisis Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Penerapan Edukasi Dan Simulasi Rendam Kaki Air Hangat Dengan Campuran Garam Dan Serai Pada Keluarga Ny. S Dengan Penyakit Hipertensi Di Desa Sungai Rangas Tengah

1.5.5 Penelitian Oleh Edy Kuswantoro (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Merendam Kaki Menggunakan Air Hangat Dengan Campuran Garam dan Serai Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi”. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif anatitik dan pendekatan studi kasus, menggunakan desain pre and post-test tanpa kontrol dengan Jumlah sampel menggunakan 4 responden Hasil: Sebelum merendam kaki menggunakan air hangat dengan campuran garam dan serai, Penderita hipertensi yang mengalami stadium II (sedang) sebanyak 1 responden dengan tekanan sistolik 160-179 mmHg dan diastolik 100-110 mmHg, hipertensi stadium I (ringan) sebanyak 3 responden dengan tekanan sistolik 140-159 mmHg dan diastolik 90-99 mmHg. Setelah dilakukan terapi rendam kaki menggunakan air hangat dengan campuran garam dan serai diketahui tekanan darah responden menunjukkan adanya penurunan pada pengukuran hari ke empat (posttest). Penderita hipertensi ringan dan sedang

sudah tidak ada, 4 responden menjadi tekanan darahnya normal yaitu tekanan sistolik <130 mmHg dan diastolik <85 mmHg. Kesimpulan : Ada pengaruh terapi rendam kaki menggunakan air hangat dengan campuran garam dan serai pada penderita hipertensi.

Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian dan tahun penelitian. Judul penelitian ini yaitu Analisis Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Penerapan Edukasi Dan Simulasi Rendam Kaki Air Hangat Dengan Campuran Garam Dan Serai Pada Keluarga Ny. S Dengan Penyakit Hipertensi Di Desa Sungai Rangas Tengah.